

RINGKASAN

Korelasi Umur, Lingkar Skrotum, Dan Tingkat Produktivitas Semen Pejantan Limousin Di Balai Inseminasi Buatan Lembang. Syaifrudin.C31210497. Tahun 2024, jumlah hlm 36, Program Studi Produksi Ternak, Jurusan Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Ir. Nurkholis, S.Pt., M.P., IPM (Dosen Pembimbing).

Sapi Limousin merupakan salah satu jenis sapi potong cukup populer di Indonesia. Sapi ini berasal dari wilayah Limousin di Prancis dan dikenal karena keunggulannya dalam pertumbuhan berat badan yang cepat dan kualitas daging yang baik. Di Indonesia, sapi Limousin sering dikembangkan melalui persilangan dengan sapi-sapi lokal seperti Peranakan Ongole (PO), Brahman, Hereford, dan jenis sapi lainnya.

Alat reproduksi yang baik pada pejantan sapi Limousin akan sangat memengaruhi produktivitas ternak secara keseluruhan. Ukuran testis merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesuburan pejantan. Testis berperan dalam produksi spermatozoa, serta sebagai kelenjar endokrin yang menghasilkan hormon penting untuk sistem reproduksi. Faktor-faktor seperti umur, lingkar skrotum, bobot badan, libido, kesehatan, genetik, dan musim memang berpengaruh signifikan terhadap produksi dan kualitas semen. Oleh karena itu, seleksi tepat pada pejantan sapi Limousin penting untuk memastikan kualitas serta kuantitas sperma yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan perkawinan dan kebuntingan pada ternak betina.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya korelasi antara umur dan lingkar skrotum terhadap tingkat produktivitas semen pejantan limousin. Manfaat dari pengamatan ini adalah untuk memberikan informasi secara langsung kepada petugas seleksi ternak, pekerja di balai inseminasi buatan serta peternak bahwa kualitas semen dapat dinilai dengan melihat umur dan ukuran lingkar skrotum sapi pejantan limousine. Tugas akhir ini dilaksanakan selama 4 bulan pada 01 Agustus– 30 November 2023 di Balai Inseminasi Buatan Lembang. Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Materi penelitian melibatkan 68 ekor pejantan limousin umur 2-7 tahun. Semen ditampung satu atau dua kali dalam seminggu..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur dan lingkar skrotum pejantan Limousin memiliki korelasi positif dengan produktivitas spermatozoa. Peningkatan lingkar skrotum diikuti oleh peningkatan volume semen, pH, konsistensi, motilitas, serta konsentrasi, sedangkan semakin bertambah umur pejantan akan diikuti dengan peningkatan volume semen tetapi pH, konsistensi, motilitas, dan konsentrasi menurun. Untuk mendapatkan calon pejantan limousin yang unggul dalam segi produktivitas, maka dapat dipilih sapi pejantan dengan melihat parameter lingkar skrotum yang besar atau sudah memenuhi standar SNI.